

# **SURVEI KINERJA GURU PJOK MTs SE KECAMATAN SAMBENG KABUPATEN LAMONGAN**

Ach Aris Eko Ardianto<sup>1</sup>, Arsika Yunarta M.Pd<sup>2</sup>.

<sup>1</sup>**Mahasiswa pendidikan jasmani STKIP PGRI Jombang**

<sup>2</sup>**Dosen pendidikan jasmani STKIP PGRI  
jombang**

E-mail: <sup>1</sup>[ekoaris800@gmail.com](mailto:ekoaris800@gmail.com)

<sup>2</sup>[Arsikayunarta.stkipjb@gmail.com](mailto:Arsikayunarta.stkipjb@gmail.com)

## **ABSTRAK**

Pada penelitian ini dilatarbelakangi oleh suatu permasalahan dari hasil observasi wawancara yaitu guru PJOK pada MTs se-kecamatan Sambeng banyak guru dalam proses pembelajaran banyak yang tidak mengawasi cabor, dan juga banyak pula guru dalam mengajar datang mengecek absensi siswa dan diberi sarana bola habis itu guru meninggalkan kelas maka dari itu kami ingin mengetahui bagaimana sebenarnya kinerja guru MTs yang ada di Kecamatan Sambeng kabupaten Lamongan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh Guru Pendidikan Jasmani di MTs Se Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan dengan jumlah total adalah 6 guru. Pada tahap ini pemberian untuk setiap kompetensi adalah skala nilai 1 sampai 4. Tapi belum pemberian nilai tersebut, terlebih dahulu memberikan nilai 0, 1, 2 pada masing masing indikator untuk setiap kompetensi. Perolehan skor untuk setiap kompetensi itu selanjutnya dijumlahkan dan dihitung persentasenya dengan cara membagi total skor yang diperoleh dengan skor maksimum kompetensi kemudian dikalikan seratus persen. Perolehan persentase skor pada setiap kompetensi ini kemudian dikonveksikan ke skala nilai 1, 2, 3, atau 4. Setelah itu nilai yang dijumlahkan, selanjutnya dilakukan konveksi kedalam skala 100, langkah selanjutnya adalah menetapkan kriteria nilai yang terdapat  $\leq 50$  (kurang); 51-60 (sedang); 61-75 (cukup); 76-90 (baik); 91-100 (amat baik).

Berdasarkan hasil analisis data, didapatkan bahwa secara umum guru pendidikan jasmani di sekolah MTs Se Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan memperoleh nilai PKG yang paling baik dengan total nilai 56, atau memperoleh nilai 100 dalam skala 100 dalam skala 100 dengan kategori amat baik. Guru yang memperoleh PKG terendah dengan total nilai 53, atau memperoleh nilai 94 dalam skala 100. Sedangkan rata rata nilai PKG adalah 98 dalam skala 100, dengan kategori amat baik.

**Kata Kunci : Survei, Kinerja, Guru pendidikan jasmani**

## **ABSTRACT**

In this study motivated by a problem from the observation of the interview that pjok teachers in MTs se-District Sambeng many teachers in the learning process many who do not master the sport, and also many teachers in teaching came to check the absensi students and given the means of the ball ran out the teacher left the classroom therefore we want to know how the actual performance of teachers MTs in the District of Sambeng Lamongan.

This study uses a type of quantitative research. The subjects in this study were all physical education teachers in MTs se Sambeng District of Lamongan regency with a total number of 6 teachers. At this stage the award for each competency is a scale of 1 to 4. But not yet giving the value, first give the value of 0, 1, 2 on each indicator for each competence. The score obtained for each competency is then summed and the percentage is calculated by dividing the total score obtained by the maximum competency score and then multiplied by one hundred percent. The percentage score on each competency is then converted to a scale of 1, 2, 3, or 4. After that, the value is summed, then convection is carried out into a scale of 100, the next Rare is to set the criteria for the value contained (less); 51-60 (medium); 61-75 (sufficient); 76-90 (good); 91-100 (very good).

Based on the results of data analysis, it was found that in general, physical education teachers in MTs schools in Sambeng District, Lamongan regency obtained the best PKG value with a total value of 56, or obtained a value of 100 in scale 100 on a scale of 100 with a very good category. Teachers who obtain the lowest PKG with a total value of 53, or obtain a value of 94 on a scale of 100. While the average value of PKG is 98 on a scale of 100, with a very good category.

Keywords: Performance survey, Physical Education Teacher

## **PENDAHULUAN**

Suatu keberhasilan pendidikan di sekolah berhasil dilihat dari hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Menurut (Jihad dan Haris, 2013:11) menyatakan bahwa, pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri atas aspek belajar yang tertuju langsung oleh aktivitas siswa, serta berorientasi pada seorang guru sebagai penentu dalam pelajaran. Dengan demikian dapat dikatakan guru sangat memberi pengaruh yang baik dalam bentuk output pendidikan.

Pendidikan jasmani salah satu media aktivitas fisik yang berkaitan aktivitas gerak, meningkatkan ketrampilan, kebugaran dan kesehatan dalam olahraga (Griwiryono, 2013:02) berkaitan dengan itu guru PJOK harus bisa mengembangkan kreativitas dan kualitas mengajar guru agar apa yang diajarkan dapat dipahami dan diterima oleh peserta didik. Pendidikan jasmani dapat dikatakan bahwa sebagai dasar kesehatan fisik siswa dan gaya aktif seumur hidup (Patriksson, 2011:112). Oleh karena itu di perlukan kinerja guru yang terus di tingkatkan untuk keberhasilan dalam proses pembelajaran. Ketika guru termotivasi, kinerja mereka secara otomatis mencapai level tinggi. Di sekolah kinerja guru dioptimalkan dengan baik melalui pengaturan program pelatihan untuk para guru dan mereka akan termotivasi dan kepercayaan mereka juga akan meningkat kinerjanya (Innayaul, 2012:78).

Tujuan pendidikan sebagai mana terurai dalam UUSPN No. 20 maka dibutuhkan guru yang profesional guru yang profesional merupakan faktor penentu proses pendidikan yang berkualitas, maka melihat rendahnya kualitas pendidikan saat ini merupakan suatu indikasi perlunya keberadaan guru yang profesional. Maka dari itu, guru diharapkan tidak hanya sebatas menjalankan profesinya, tetapi memiliki interest yang kuat untuk melaksanakan tugasnya sesuai dengan kaidah kaidah profesionalisme guru yang dipersyaratkan (Rusman, 2012: 34-35).

Guru merupakan sebuah profesi yang membutuhkan suatu keahlian khusus untuk mengajarkan suatu ilmu kepada peserta didik atau murid disuatu lembaga pendidikan misalnya sekolah. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah, (undang undang no 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen). Sedangkan (Kunandar 2007 : 46 ), mendefinisikan: guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru paling berbakat. Dari beberapa definisi yang diberikan, bisa jadi menyimpulkan bahwa guru adalah istilah untuk seseorang memiliki kemampuan untuk menjadi role model bagi siswa mendidik siswa agar menjadi manusia yang beradab, menjadi baik dibidang tertentu. Peran guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk mendidik dan selain mengajar siswa, guru juga berperan sebagai kolektor, penyedia informasi perkembangan ilmu pengetahuan, penyelenggara, motivator dan semangat siswa pembelajar aktif, mentor dan evaluator proses pembelajaran bagi siswa.

Menurut (Wahyudi 2014: 2), menyatakan bahwa guru sebagai pendidik tidak hanya sebagai penyalur dan pemindah kebudayaan bangsa untuk generasi penerus. Akan tetapi lebih dari itu, yaitu pembinaan mental membentuk moral dan membangun kepribadian yang baik dan integral sehingga keberadaanya kelak berguna bagi nusa dan bangsa. Dengan demikian dalam proses pembangunan guru menduduki tempat yang sangat penting bagi suatu bangsa yang sedang berkembang, agar keberlangsungan kehidupan bangsa di tengah-tengah lintasan perkembangan zaman yang mengalami pergeseran nilai-nilai yang cenderung memberikan nuansa kehidupan yang lebih baik.

Melihat kalimat diatas maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “survei kinerja guru PJOK MTs se kecamatan sambeng kabupaten lamongan.

Tujuan dari penelitian ini yaitu ingin mengetahui kinerja guru PJOK MTs se Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan dan manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat memotivasi siswa dalam proses belajar pendidikan jasmani lebih baik, sehingga adanya penelitian ini dapat meningkatkan prestasi siswa MTs.
2. Bagi guru, diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan kualitas guru PJOK dalam proses mengajar, dan menamba kreativitas guru PJOK dalam mengajar peserta didik.
3. Bagi sekolah, sebagai pertimbangan dalam mengevaluasi proses pembelajaran PJOK.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan. Menurut Arikunto (2010 : 310) penelitian deskriptif kuantitatif adalah metode yang digunakan peneliti untuk menggambarkan atau mendiskripsikan tentang suatu fenomena dengan keadaan yang sebenarnya dengan menggunakan angka.

Dalam penelitian menggunakan metode survei untuk mengumpulkan data, data yang didapatkan dalam penelitian ini berupa angka yang didapatkan dari penyebaran angket terhadap responden tidak hanya guru PJOK tetapi ada juga kepala sekolah, teman sejawat. subjek penelitian ini guru PJOK MTs se Kecamatan Sambeng yang berjumlah 6 guru.

Teknik Pengumpulan Data Arikunto (2010: 101) memberikan penjelasan bahwa teknik pengumpulan data dalam penelitian dapat dilakukan dengan

menggunakan angket, dokumentasi, dan lain sebagainya.

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode survey yang pengumpulan datanya menggunakan angket, teknik pengumpulan data menggunakan angket dirasa lebih praktis dan efisien karena dalam waktu yang singkat peneliti dapat memperoleh data dari responden. Dalam penelitian ini angket diberikan kepada 6 guru PJOK MTs Se-Kecamatan Sambeng dan beberapa responden pendukung. Untuk lebih jelasnya dipaparkan dibawah ini.

- a) Diberikan angket kepada 6 guru PJOK MTs se Kecamatan Sambeng. Angket ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana kinerja guru dalam melaksanakan, merencanakan dan mengevaluasi dalam proses pembelajaran.
- b) Dilanjutkan dengan pengisian angket oleh Kepala sekolah dan teman sejawat (guru yang pangkat atau golongan sama dengan guru yang bersangkutan) ini disesuaikan dengan buku pedoman PKG 2010.

Instrumen dalam penelitian yaitu menggunakan angket PKG2010 penilaian kinerja guru yang di ambil dari pedoman kinerja guru, dalam angket penilaian berikut ini adalah kisi kisi angket penelitian untuk digunaka menilai kinerja guru.

Dalam penelitian ini angket diberikan kepada beberapa responden, responden yang dimaksud adalah antara lain:

1. Kepala sekolah

Angket akan di bagikan kepada kepala sekolah MTs se Kecamatan Sambeng yang berjumlah 6 kepala sekolah.

2. Teman sejawat

Selain kepala sekolah angket juga akan diberikan terhadap teman sejawat teman dekat dari guru PJOK.

3. Guru PJOK

Angket diberikan dari jumlah guru PJOK MTs se Kecamatan Sambeng sebanyak 6.

Menganalisis angket dengan menggunakan rumus.

Pada tahap ini angket yang sudah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan rumus. Rumus yang digunakan yaitu:

- a. Rumus untuk menentukan prosentase perindikator adalah Guru yang

$$\frac{\text{Jumlah Guru yang mendapat nilai 2}}{\text{Jumlah Guru Keseluruhan}} \times 100\%$$

mendapatkan nilai 2 dibagi jumlah guru dan dikalikan secara persen.

- b. Rumus untuk menentukan nilai perkompetensi adalah jumlah skor yang diperoleh dibagi skor maksimum (  $4 \times 14 = 56$ ) lalu dikalikan seratus.

$$\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum ( } 4 \times 14 = 56 \text{)}} \times 100$$

- c. Rumus untuk menentukan rata –rata nilai keseluruhan guru adalah jumlah

$$\frac{\text{Jumlah nilai Keseluruhan Guru}}{\text{Jumlah Guru Keseluruhan}}$$

nilai keseluruhan guru dibagi jumlah guru dibagi jumlah guru keseluruhan.

## PEMBAHASAN

Setelah dicermati dari empat kompetensi PKG ini memiliki perbedaan yang tidak begitu jauh, namun dari keempat kompetensi ini yang mendapatkan total nilai terendah adalah kompetensi pedagogik kepribadian yang mendapatkan nilai 97%, dimana guru penjas pada kompetensi tersebut kebanyakan hanya terpenuhi sebagian, melihat hasil yang diperoleh, dapat diasumsikan bahwa guru penjas kurang dalam menggunakan alat bantu mengajar dan audio visual (TIK), salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah profesional dalam mendidik, oleh karena itu guru dituntut untuk lebih meningkat kinerjanya agar kualitas guru dan peserta

didiknya menjadi lebih baik, sedangkan kompetensi yang mendapatkan nilai total tertinggi adalah kompetensi sosial dan profesional 100%.

Pada dasarnya kinerja ditentukan oleh tiga faktor, yaitu: kemampuan, keinginan, dan lingkungan. Oleh karena itu, untuk mempunyai kinerja yang baik, seseorang harus mempunyai keinginan yang tinggi dan juga ada kesesuaian antara kemampuan dan pekerjaan. Tidak hanya faktor kemampuan dan keinginan saja, faktor lingkungan juga mempengaruhi kinerja seseorang agar pekerjaan guru sesuai dengan standart penilaian kinerja guru.

Hasil Penilaian Kinerja Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) menunjukkan bahwa secara keseluruhan kinerja guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) disekolah MTs Se Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan mendapatkan nilai amat “BAIK” sesuai yang diharapkan.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Hasil dari penelitian kinerja guru PJOK MTs Se Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan memperoleh nilai PKG yang paling baik dengan total nilai 56, atau memperoleh nilai 100 (dalam skala 100) dengan kategori amat baik. Guru yang memperoleh nilai PKG terendah dengan total nilai 53, atau memperoleh nilai 94 (dalam skala 100) dengan kategori baik. Sedangkan nilai rata-rata hasil kinerja guru PJOK sekolah MTs Se Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan adalah 98 dengan demikian dapat dikatakan kinerja guru pendidikan jasmani sekoalh MTs Se Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan dikategorikan amat baik.

Dapat disimpulkan bahwa secara umum kinerja guru PJOK MTs Se Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan memperoleh kategori “AMAT BAIK”.

## **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian maka ada beberapa saran untuk berbagai pihak yang terkait, yaitu :

1. Untuk LPTK negeri maupun swasta hendaknya meningkatkan kualitas lulusannya agar menjadi guru yang berkompeten dan mempunyai kinerja yang lebih baik lagi.
2. Untuk kepala sekolah maupun pengawas hendaknya melakukan penilaian secara rutin agar guru yang memiliki nilai PKG tinggi bisa terkontrol bahkan bisa lebih ditingkatkan lagi, dan juga guru yang mempunyai nilai PKG rendah agar selalu terpacu untuk memperbaiki dirinya sehingga dapat meningkatkan PKG yang lebih tinggi.
3. Untuk guru PJOK yang bersangkutan hendaknya selalu meningkatkan kemampuan kinerjanya agar menjadi guru yang lebih berkompeten.
4. Untuk peneliti selanjutnya tidak hanya berhenti di PKG ini, tetapi bisa dilanjutkan sampai perhitungan angka kredit guru.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, s. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta RinekaCipta.
- Griwiryono, (2013). *Ilmu kesehatan olahraga*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Innayaul,(2012). *Teacher job performance : The Role Of Motivation 5*.
- Jihad (2013). *Evaluasi Pembelajaran Yogyakarta : Multi Pressindo*.
- Kusnandar. (2007). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Patriksson&Strahlman. (2011). A Review Of Occupational Power And Professional Control. *Journal Physical Education Teachers Professionalization*. 17 (1).

Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran :MengembangkanProfesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja GrafindoPersada.

Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2005 pasal 1 tentang guru dan dosen.

Wahyudi, Imam. 2014. *Panduan Lengkap Administrasi Mengajar Guru*. Jakarta: Prestasi Pustaka.



